

ANALISIS KAJIAN STILISTIKA DAN MAKNA PADA PUI SI “MATA HITAM” KARYA W.S. RENDRA

Elsa Novianti

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Siliwangi

Email: elsanovianti030

Korespondensi penulis: elsanovianti030@email.com

Abstract.

Literary works are expressions that convey ideas and ideas conveyed by an author. Literary works in the form of poetry discuss a lot about life such as feelings, education, economics, social, politics and culture. This study aims to determine the meaning of the poem Mata Hitam by W.S. Rendra. This study uses a stylistic approach based on the theory of Wallek & Warren, 1995: 229 and Munir, S, & Mulyono, 2013: 2. This study uses qualitative methods and content analysis. The source of data in this study is the poem Mata Hitam by W.S. Rendra. The result of this research is to know the stylistic and meaning contained in the poem through sentence structure, figure of speech, imagery, pattern, and rhyme. Every love poem by W.S. Rendra has different meanings of love and always ends happily.

Keywords: Romantic flow, Meaning, Black eye, Poetry, Stylistic

Abstrak.

Karya sastra adalah ungkapan berupa ide dan gagasan yang disampaikan oleh seorang pengarang. Karya sastra berupa puisi banyak sekali membahas tentang kehidupan seperti perasaan, pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pada puisi Mata Hitam karya W.S. Rendra. Penelitian ini menggunakan pendekatan Stilistika berdasarkan teori dari *Wallek & Warren*, 1995:229 dan *Munir, S, & Mulyono*,2013:2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi. Sumber data pada penelitian ini adalah puisi Mata Hitam Karya W.S. Rendra. Hasil dari penetian ini adalah mengetahui Stilistka dan makna yang terkandung dalam puisi melalui Struktur kalimat, majas, pencitraan, diksi, pola, dan rima. Setiap puisi cinta karya W.S. Rendra memiliki makna cinta yang berbeda-beda dan selalu berakhir bahagia.

Kata kunci: Aliran Romantisme, Makna, Mata Hitam, Puisi, Stilistika

LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat individual berupa perasaan, ide atau gagasan. Karya sastra juga merupakan ciptaan yang komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan yang estetis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karya sastra adalah karangan yang mengacu pada nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan caranya yang khas. Karya sastra secara umum adalah karya seni yang bermediumkan bahasa, bersifat inovatif, dan unsur imajinatifnya yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada dimasyarakat (Titik Masikatin 2007:2).

Pada dasarnya puisi adalah ungkapan seseorang berupa ide dan gagasan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui imajinasi yang tinggi dan estetis. Herman J. Waluyo dalam Muntazir (dalam Muntazir, 2017: 211) menjelaskan bahwa luasnya subjek puisi adalah wujud karya sastra yang mengemukakan tentang pikiran dan gagasan pengarang dengan cara imajinatif dan diatur lebih memfokuskan semua kekuatan bahasa dengan memusatkan pada struktur fisik dan batinnya.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki kebahasaan yang simbolik dan beragam. Penyampaian pesan pada puisi cenderung lebih singkat padat dan jelas dibanding jenis karya sastra lainnya sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kekhasan puisi tentu sesuai dengan strukturnya seperti struktur kalimat, majas, diksi, pencitraan, pola dan rima.

Imajinasi yang tinggi dikalangan remaja membuat eksistensi karya sastra sangat baik seperti jenis puisi tentang cinta. Cinta dirasakan oleh semua orang baik secara tersirat atau tersurat. Cinta juga bisa disampaikan lewat kata-kata yang indah, oleh para sastrawan cinta diapresiasi lewat karya sastra. Menurut pendapat (Wisnuwardhani, dalam ariyati dan Fathul Lubabin Nuqul, 2016:29) cinta akan menjadi topik yang digandrungi oleh setiap kalangan, baik yang muda ataupun yang tua, terbukti dari drama, teater, puisi, sajak, komik, novel, bahkan gosip tentang cinta.

W.S. Rendra dalam karyanya sering mengangkat cerita cinta, baik itu cinta terhadap lawan jenis, tanah air ataupun yang lainnya. Aliran Romantisme juga sudah melekat pada diri pengarang karena dengan ungkapan perasaan sebagai unsur pemikiran pengarang sehingga mampu membuat tersentuh emosi pembacanya. Aliran romantisme juga biasa dikaitkan dengan masalah cinta karena cinta sangat membangkitkan emosi tetapi tidak selamanya seperti itu.

Pemilihan kata yang digunakan W.S Rendra cenderung menggunakan Makna Denotatif dan Konotatif. Selain itu beliau juga menghidupkan puisi sehingga pembaca bisa terhipnotis saat membaca. Makna Denotatif adalah makna yang sesungguhnya dan bersifat objektif sedangkan makna konotatif adalah bukan makna yang sebenarnya atau sebagai stimulus yang mengandung nilai-nilai yang emosional.

Puisi Mata Hitam karya W.S. Rendra merupakan salah satu puisi yang pemilihan kata dan bahasanya sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini mendorong penulis untuk lebih mengetahui makna dan pesan pada puisi Mata Hitam karya W.S. Rendra menggunakan metode stilistika dan analisis isi. Puisi ini sangat menarik untuk diteliti karena supaya mengetahui lebih detail makna puisi Mata Hitam Karya W.S Rendra.

KAJIAN TEORITIS

Pemaknaan dan penafsiran dalam puisi ini menggunakan stilistika sebagai bagian dari alat analisis dan membahas makna dari penggunaan bahasa. Sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra stilistika akan memberi keuntungan untuk menemukan suatu tujuan estetis sebuah karya dalam semua unsurnya (*Wellek & Warren, 1995:229*). Kajian stilistika diarahkan untuk membahas isi karya sastra. Secara umum ruang lingkup stilistika mencakup diksi, atau pilihan kata, struktur kalimat, majas citraan, pola, rima dan mantra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra (*Munir, S, & Mulyono, 2013:2*).

METODE PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian. Nasution (dalam Sugiyono 2014:306-307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan bahwa hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis isi. Sumber data pada penelitian ini adalah puisi Mata Hitam Karya W.S. Rendra. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui Stilistka dan makna yang terkandung dalam puisi melalui Struktur kalimat, majas, pencitraan, diksi, pola, dan rima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat individual berupa perasaan, ide atau gagasan. Karya sastra juga merupakan ciptaan yang komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan yang estetis. Karya sastra tidak luput dari gaya bahasa yang disajikan oleh pengarang. Tujuan penggunaan gaya bahasa cenderung ke fungsi puitik sebagaimana pesan disampaikan secara estetis.

Puisi memiliki makna yang mendalam ketika benar-benar memahami puisi tersebut. Makna puisi dapat menggambarkan suatu keinginan, pengharapan ketika tidak disebutkan secara transparan oleh pengarang. Puisi cinta W.S Rendra menyatakan bagaimana ungkapan cinta yang tak tersampaikan, bagaimana bukti cinta yang

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 86-93

diungkapkan dalam puisi tersebut. Maka dari itu salah satu puisi yang akan dibahas puisi “Mata Hitam” karya W.S Rendra.

Mata Hitam

Karya W.S Rendra

Dua mata hitam adalah matahari yang biru

Dua mata hitam sangat kenal bahasa rindu

Dan keduanya sama tahu, dan keduanya tanpa malu

Dua mata hitam terbenam daging yang wangi

Kecantikan tanpa suara, tanpa pelangi

Dua mata hitam adalah rumah yang temaram

Secangkir kopi sore dan kenangan yang terpendam

Pemaknaan puisi cinta W.S Rendra dengan menggunakan pendekatan stilistika. Makna dari puisi “Mata Hitam” yaitu mengenai suatu gambaran tentang sebuah rasa rindu yang terpendam, yang dituangkan oleh seorang laki-laki terhadap wanita pujaan hatinya yang juga rindu padanya begitupun sebaliknya, akan tetapi sang wanita malu untuk mengatakannya kepada sang lelaki, begitu pula sang lelaki yang juga malu untuk mengungkapkan rasa rindunya kepada sang wanita.

Kajian puisi yang dilakukan berdasarkan dengan teori dari *Wallek & Warren*, 1995:229 dan Munir, S, & Mulyono, 2013:2) yaitu lingkup telaah stilistika mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas, citraan, pola, rima, yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra yang estetik. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. Struktur kalimat adalah pola atau unsur untuk membentuk komponen kata menjadi kalimat yang benar dan sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia. Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membuat kalimat terutama pada karya sastra menjadi semakin hidup. Citraan adalah suatu gambaran dalam otak kita seakan-akan mendengar, melihat, merasakan sebagaimana digambarkan oleh puisi yang kita baca atau dengar. Pola adalah bentuk atau struktur yang tetap dalam sebuah puisi seperti pola bait dan larik. Rima adalah bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata untuk memperindah puisi dan menggambarkan perasaan pengarang.

Diksi yang terdapat dalam puisi “Mata Hitam” karya W.S. Rendra yaitu makna kata berupa denotatif, konotatif, kontekstual, kata umum, kata khusus kata konkret dan kata abstrak.

No	Makna Kata	Puisi "Mata Hitam" karya W.S. Rendra
1.	Makna Denotatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mata Hitam ➤ Kecantikan tanpa suara ➤ Dan keduanya sama tahu, dan keduanya tanpa malu
2.	Makna Konotatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dua mata hitam sangat mengenal bahasa rindu ➤ Dua mata hitam adalah matahari yang biru ➤ Tanpa pelangi
3.	Makna Kontektual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dua mata hitam adalah matahari yang biru ➤ Secangkir kopi sore hari dan kenagan yang terpendam ➤ Dua mata hitam terbenam didaging yang wangi
4.	Kata umum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rindu ➤ Bulan terang yang berwarna sehingga tampak agak redup
5.	Kata Khusus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kasmaran ➤ Temaram
6.	Kata Konkret	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kecantikan tanpa suara

Makna Denotatif adalah makna yang sebenarnya apa adanya. Makna denotatif didasarkan teori seperti dalam puisi tersebut yaitu "Mata Hitam, kecantikan tanpa suara, dan keduanya sama tahu, dan keduanya tanpa malu" karena itu menunjukkan kepada sesuatu yang benar-benar nyata adanya. Makna Konotatif adalah makna diluar referensi utama, sehingga makna konotatif yaitu tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata atau bisa disebut bukan makna sebenarnya seperti dalam puisi tersebut yaitu " Dua mata hitam adalah matahari yang biru, Dua mata hitam sangat mengenal bahasa rindu" karena kalimat ini menunjukkan rasa cinta kepada pasangannya melalui tatapan mata dan kata "Matahari yang biru" bisa dimaknai dengan seseorang yang memiliki mata biru bisa jadi orang tersebut keturunan dari orang luar. Makna kontekstual yaitu makna yang dilihat dari situasi dan kondisi dari isi dan makna puisi seperti "Dua mata hitam adalah matahari yang biru" dimaknai sebagai warna mata yang berwarna biru "Dua mata hitam terbenam didaging yang wangi" ini

menjelaskan tentang mata yang ditutup oleh kelopakannya bukan matahari yang terbenam setelah menyinari dunia dan “secangkir kopi sore hari dan kenangan yang terpendam” puisi ini dibuat ketika pengarang sedang melakukan hal tersebut. Makna Umum yang digunakan dalam puisi ini adalah bahasa “Rindu, bulan terang yang berwarna sehingga tampak agak redup” dan makna khusus yaitu penggunaan kata-kata yang jarang digunakan oleh penulis seperti “kasmaran, temaram”. Kata konkret yaitu kata yang acuannya mudah diserap pancaindera seperti “Kecantikan tanpa suara” berarti menunjukkan betapa cantik wanita itu dia tertutup matanya tapi sudah banyak yang terkagum olehnya.

Struktur kalimat dalam puisi sesuai dengan syarat puisi yaitu baris dan bait dan juga dalam puisi tidak memakai SPOK (subjek, predikat, objek dan keterangan). Didalam puisi “Mata Hitam” karya W.S. Rendra dari larik satu sampai delapan tidak menggunakan struktur kalimat yang lengkap karena dalam puisi sangat jarang menggunakan hal tersebut.

Majas dalam puisi puisi “Mata Hitam” menggunakan majas hiperbola karena gaya bahasa yang digunakan mengandung pernyataan berlebihan atau membesar-besarkan. Penggunaan gaya bahasa hiperbola memiliki maksud untuk menekankan agar situasi terlihat ataupun terasa hebat. Dalam puisi “Mata Hitam” terdapat majas hiperbola seperti “Matahari biru, terbenam didaging yang wangi, kecantikan tanpa suara, tanpa pelangi dan rumah yang temaram”.

Citraan dalam puisi “Mata Hitam” sangat menarik karena dengan orang lain membaca kita sudah bisa mengetahui makna imajinasi dengan cara mendengar, melihat dan lain sebagainya. Dalam puisi “Mata Hitam” pengarang menggunakan kata-kata yang sangat indah dan estetik sehingga pembaca dan pendengar dibuat kagum karena pemilihan diksi yang tepat dan mudah dipahami akan memunculkan imajinasi yang tinggi

Pola adalah bentuk atau struktur yang tetap dalam sebuah puisi seperti pola bait dan larik. Pola yang digunakan dalam puisi “Mata Hitam” yaitu satu bait dan terdiri dari delapan larik. Puisi ini terlihat sederhana tetapi memiliki makna yang sangat mendalam. Pengarang menyuguhkan puisi tersebut dengan penuh penghayatan dan kebahagiaan setelah penantian yang panjang. Rima adalah bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata untuk memperindah puisi dan menggambarkan perasaan pengarang.

Aliran sastra adalah istilah-istilah yang digunakan dikalangan ilmu filsafat sebagai suatu paham, pandangan, atau falsafah hidup yang akhirnya dikalangan ilmu sastra merupakan aliran yang dianut seseorang dalam menghasilkan karyanya. Aliran dalam karya sastra biasanya terlihat pada periode tertentu. Setiap periode sastra biasanya ditandai oleh aliran yang menjadi mode pada periode tertentu merupakan ciri khas karya sastra yang berada pada masa tersebut. Aliran yang digunakan oleh W.S. Rendra adalah aliran romantisme, aliran romantisme merupakan ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan pemikiran pengarang sehingga pembaca tersentuh emosinya setelah membaca ungkapan perasaan. Pengarang menggunakan aliran ini karena dalam hampir semua karyanya berkaitan dengan perasaan dan sudah mengalirkan jiwa-jiwa romantisme dalam diri pengarang.

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 86-93

Aliran romantisme yang disuguhkan oleh W.S Rendra sangat cocok jika dibawa pada saat ini karena ini sangat menarik minat pembaca khususnya dikalangan remaja. Walaupun dalam penulisan puisi ini terbilang sudah cukup lama namun tidak pernah lekang dari zaman. Selain tentang perasaan puisi cinta W.S. Rendra membahas tentang semua hal seperti cinta tanah air, kemanusiaan dan sebagainya jadi tidak heran jika banyak yang suka pada karya beliau.

KESIMPULAN DAN SARAN

W.S. Rendra dalam karyanya sering mengangkat cerita cinta, baik itu cinta terhadap lawan jenis, tanah air ataupun yang lainnya. Aliran Romantisme juga sudah melekat pada diri pengarang karena dengan ungkapan perasaan sebagai unsur pemikiran pengarang sehingga mampu membuat tersentuh emosi pembacanya. Puisi Mata Hitam karya W.S. Rendra merupakan salah satu puisi yang pemilihan kata dan bahasanya sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini mendorong penulis untuk lebih mengetahui makna dan pesan pada puisi Mata Hitam karya W.S. Rendra menggunakan metode stilistika dan analisis isi yang didalamnya membahas tentang diksi, struktur kata, majas, citra, pola dan rima. Puisi ini sangat menarik untuk diteliti karena supaya mengetahui lebih detail makna puisi Mata Hitam Karya W.S Rendra.

DAFTAR REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Atmazaki. (1991). *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Damono, S. D. (1999). *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Isnaini, H. (2022d). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.

Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini

Vol. 3, No. 3 Agustus 2022

E-ISSN: 2963-4326, P-ISSN: 2964-5476, Hal 86-93

- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022a). Gaya Humor Pada Puisi "Iklan" Karya Sapardi Djoko Damono *Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1*, 1-9.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022b). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, Vol. 1, No. 1*, 21-37.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Jabrohim. (1996). *Pasar dalam Perpektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaini, H., & Farras, S. K. (2021). Nilai Budaya dalam Puisi "Madura, Akulah Darahmu" Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume II, Nomor 2*, 44-54.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pujiati Heni. Dkk. 2018. Makna Cinta dalam kumpulan Puisi W.S. Rendra. *Jurnal Sastra*, vol 34-47.
- Ulfa Mariam. Dkk. 2021. Karakteristik Puisi Karya-karya W.S. Rendra. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, vol 71-82.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Tarsyad, T. E. (2011). *Kajian stilistika puisi Sapardi Djoko Damono*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Teeuw, A. (1980). *Tergantung pada Kata*. Jakarta: Pustaka Jaya.